

Pelatihan Menulis Cerpen untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Tsanawiyah

**Eti Sunarsih,¹ Gunta Wirawan,² Safrihady,³ Wahyuni Oktavia⁴, Zulfahita,⁵ Sri
Mulyani,⁶ Lili Yanti,⁷ Sovia Nur Havizah,⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Institut Sains dan Bisnis Internasional

Email: etisunarsih89@gmail.com¹, gwirawan91@gmail.com², safrihady@gmail.com³,
oktaviawahyuni9@gmail.com⁴, zulfahita.syakila@gmail.com⁵, srimumulyani.stkip@gmail.com⁶,
liliyantiana18@gmail.com⁷, havizahsofianur@gmail.com⁸,

Abstract

Students at MTs Ushuluddin Singkawang face several challenges in learning the Indonesian language, particularly in writing literary works. Based on observations and interviews, it was found that most students have low self-confidence, limited literacy skills, and a lack of creativity in expressing ideas through writing. Their written works generally consist of summaries of lesson materials rather than creative literary pieces such as short stories. To address these issues, the implementation team carried out a Community Service Program (PkM) in the form of a short story writing workshop aimed at enhancing students' creativity, literacy skills, and self-confidence in literary writing. The workshop was conducted through four main stages: (1) preparation, including material development, coordination with the school, and participant selection; (2) training implementation, involving the delivery of short story writing techniques and hands-on practice; (3) mentoring for story production, providing guidance in drafting and revising students' works; and (4) evaluation through assessment of the final works and measurement of improvement using pretests and posttests. A total of 27 students from class VIIIC participated in this activity. The results showed a significant improvement in students' short story writing skills, with 77.8% achieving a "very high" category and 22.2% achieving a "high" category. Participant satisfaction was also high, with 92.59% expressing they were "very satisfied" and 7.40% "satisfied" with the program. Although some students still struggled with spelling and mechanics, overall the workshop effectively enhanced students' understanding, motivation, and self-confidence in creative writing. Therefore, the short story writing workshop proved to be an effective means of developing students' creative potential while strengthening the culture of literacy in schools..

Keywords: Training, short story, creative literacy

Abstrak

Siswa di MTs Ushuluddin Singkawang menghadapi sejumlah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam menulis karya sastra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, keterbatasan literasi, serta kurangnya kreativitas dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Karya yang dihasilkan umumnya masih berupa ringkasan materi pelajaran, bukan karya sastra kreatif seperti cerpen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pelaksana melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelatihan menulis cerpen dengan tujuan meningkatkan kreativitas,

keterampilan literasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis karya sastra. Pelatihan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, mencakup penyusunan materi, koordinasi dengan pihak sekolah, dan seleksi peserta; (2) pelaksanaan pelatihan, yang meliputi pemberian materi teknik menulis cerpen dan praktik langsung; (3) pendampingan produksi karya, berupa bimbingan dalam penyusunan dan revisi cerpen; serta (4) evaluasi melalui penilaian hasil karya dan pengukuran peningkatan kompetensi dengan pretest dan posttest. Sebanyak 27 siswa kelas VIIC berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen secara signifikan, dengan 77,8% siswa mencapai kategori sangat tinggi dan 22,2% kategori tinggi. Tingkat kepuasan peserta juga tinggi, yaitu 92,59% menyatakan sangat puas dan 7,40% puas terhadap kegiatan pelatihan. Meskipun beberapa siswa masih mengalami kendala dalam aspek ejaan dan tata tulis, secara umum pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, serta kepercayaan diri siswa dalam berkarya. Dengan demikian, pelatihan menulis cerpen terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan potensi kreatif siswa sekaligus memperkuat budaya literasi di sekolah..

Kata Kunci: Pelatihan, cerpen, literasi kreatif

A. Pendahuluan

Siswa di MTs Ushuluddin Singkawang menghadapi beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis karya sastra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah, keterbatasan literasi, serta kurangnya kreativitas dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Karya tulis yang dihasilkan umumnya berupa ringkasan materi pelajaran, bukan karya sastra kreatif seperti cerpen. Selain itu, kegiatan literasi di sekolah selama ini lebih berfokus pada aspek membaca, sedangkan pengembangan keterampilan menulis kreatif belum mendapatkan perhatian yang memadai. Minimnya fasilitas seperti ketersediaan buku cerpen, buku referensi sastra, serta pemanfaatan perpustakaan yang belum optimal turut memperparah kondisi tersebut.

Meskipun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap kegiatan menulis sebenarnya cukup besar apabila mereka memperoleh bimbingan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan arahan dan pendampingan yang tepat, siswa berpotensi lebih percaya diri dalam mengemukakan ide, mengeksplorasi imajinasi, dan menghasilkan karya tulis yang orisinal. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang besar untuk merancang program pengembangan literasi yang tidak hanya menitikberatkan pada membaca, tetapi juga mendorong keterampilan menulis kreatif sebagai sarana ekspresi diri dan pengembangan potensi siswa secara lebih komprehensif.

Kreativitas siswa merupakan salah satu aspek krusial yang mendukung keberhasilan proses belajar dan pengembangan potensi individu. Dalam konteks pendidikan, kreativitas tidak hanya mencakup kemampuan menghasilkan karya, tetapi juga pola pikir inovatif, cara memecahkan masalah, serta kemampuan menyampaikan ide secara efektif (Manan, 2023). Mandailina dan Syaharuddin (2024) menegaskan bahwa kreativitas merupakan komponen vital dalam dunia pendidikan yang berperan besar terhadap perkembangan siswa secara kognitif maupun afektif.

Setiap siswa memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda, yang terlihat dari aktivitas belajar dan interaksi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas menjadi langkah penting dalam memahami dan mengembangkan potensi siswa. Sidabutar (2021) menambahkan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas seseorang, semakin baik pula ide-ide dan hasil tulisan yang dihasilkan.

Dalam konteks literasi, karya sastra berperan penting sebagai media ekspresi

diri, penyampaian gagasan, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif. Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang efektif karena bentuknya singkat namun sarat makna, sehingga mampu menumbuhkan kepekaan estetika sekaligus keterampilan berbahasa. Kegiatan membaca dan menulis cerpen tidak hanya memperluas wawasan dan kosakata, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir reflektif dan kreatif siswa.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif di tingkat SMP/MTs dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Menurut Putri dan Suryani (2022), pelatihan menulis kreatif meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide secara bebas. Demikian pula, penelitian oleh Fadhila et al. (2023) menunjukkan bahwa program pelatihan menulis di sekolah menengah mampu menumbuhkan motivasi belajar dan memperkuat budaya literasi melalui pendekatan berbasis pengalaman dan refleksi pribadi.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan literasi sebagai kompetensi utama untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam kerangka ini, pelatihan menulis cerpen menjadi instrumen strategis untuk mendukung implementasi kurikulum, karena secara langsung mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, serta keberanian mengemukakan pendapat melalui karya sastra. Lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman, tertantang, dan termotivasi, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas dan prestasi belajar mereka (Arianti, 2019; Monawati & Fauzi, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan literasi siswa melalui pelatihan menulis cerpen.
- 2) Menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan gagasan dan emosi secara tertulis.
- 3) Mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kreatif yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.
- 4) Mendorong terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Melalui pelatihan menulis cerpen ini, diharapkan siswa MTs Ushuluddin Singkawang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, reflektif, dan ekspresif dalam menulis. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan literasi, memperkuat keterampilan bahasa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkarya. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi model praktik baik yang dapat diterapkan di sekolah lain dalam rangka memperkuat budaya literasi dan mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk peserta didik yang kreatif, berdaya pikir kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

B. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui

metode pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Fokus utama kegiatan diarahkan pada praktik langsung menulis cerpen serta pembimbingan personal untuk menghasilkan karya nyata.

Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di MTs Ushuluddin Singkawang pada 1–20 September 2025, dengan total durasi tiga minggu. Pelatihan dilaksanakan dalam empat sesi utama selama 4–6 kali pertemuan (90–120 menit setiap sesi), disertai pendampingan lanjutan secara daring dan luring.

Kegiatan ini terdiri atas empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan memastikan kesiapan teknis dan substansi kegiatan. Kegiatan mencakup:

- 1) koordinasi dengan pihak sekolah dan guru Bahasa Indonesia terkait jadwal, peserta, dan materi;
- 2) seleksi peserta berdasarkan minat dan kemampuan awal;
- 3) penyusunan materi pelatihan yang kontekstual dan sesuai karakteristik siswa tingkat MTs; serta
- 4) penyusunan instrumen evaluasi (pretest, posttest, dan kuesioner kepuasan).

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara tatap muka interaktif dan pendampingan daring (melalui Zoom dan WhatsApp Group). Materi pelatihan meliputi:

- **Sesi 1:** Pengenalan cerpen dan unsur-unsurnya.
- **Sesi 2:** Teknik menemukan ide dan membangun alur cerita.
- **Sesi 3:** Pengembangan tokoh dan dialog.
- **Sesi 4:** Penulisan cerpen utuh dan umpan balik awal.

Setiap sesi difasilitasi oleh dosen dan mahasiswa dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis pengalaman menulis.

3. Tahap Pendampingan dan Produksi Karya

Siswa mendapatkan bimbingan individu maupun semi-kelompok untuk menyempurnakan cerpen mereka dari segi bahasa, alur, dan isi. Cerpen terbaik diseleksi bersama guru Bahasa Indonesia untuk disunting dan diterbitkan dalam bentuk antologi digital maupun cetak sebagai luaran kegiatan.

4. Tahap Evaluasi dan Publikasi Karya

Evaluasi dilakukan melalui posttest, analisis karya siswa, dan kuesioner kepuasan untuk mengukur efektivitas program. Selain itu, diadakan sesi refleksi dan diskusi terbuka antara siswa, guru, dan tim pelaksana guna memperoleh umpan balik untuk kegiatan lanjutan. Data hasil pelaksanaan dianalisis secara deskriptif kualitatif, mencakup observasi keterlibatan siswa, hasil karya, serta respon terhadap pelatihan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa temuan yang penyelesaiannya, diperlukan langkah - langkah kegiatan yang terarah yang digunakan sebagai dasar dalam pelatihan ini. Adapun langkah - langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan Kegiatan

Tahap ini melibatkan diskusi awal dengan mitra pengabdian yaitu Ibu Misfa, S. Ag., M. Pd., selaku Kepala Madrasah MTs Ushuluddin Singkawang pada hari Selasa, 2 September 2025 untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan menulis cerpen. Melalui diskusi ini, tim pelaksana akan mendapatkan gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan sejauh mana tingkat keterampilan menulis cerpen siswa di MTs Ushuluddin Singkawang.



Gambar 1 Perencanaan yang dilakukan Tim PkM (Dosen-dosen PBSI ISBI Singkawang) dengan Guru MTs Ushuluddin Singkawang

2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa terutama di MTs Ushuluddin Singkawang maka tim memberikan pelatihan menulis cerpen. Pelaksanaan dilakukan pada Hari Senin, 8 September 2025 secara offline yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari ISBI Singkawang yang meliputi penyampaian materi tentang menulis cerpen. Pelatihan ini dilaksanakan di MTs Ushuluddin Singkawang dengan peserta pelatihan yaitu 27 siswa kelas VIII CC MTs Ushuluddin Singkawang. Pelatihan ini tidak hanya dilakukan secara Offline, namun juga berlanjut secara offline. Tim melakukan tindak lanjut dengan memberikan posttest yang dikerjakan di rumah selama 1 minggu. Dalam pelaksanaan tersebut peserta sangat antusias dalam menyelesaikan pembuatan cerpen tersebut. Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan yang dilakukan secara offline di sekolah MTs Ushuluddin Singkawang.



Gambar 2 Penyampaian Materi Pelatihan Pengenalan Cerpen dan Unsur-unsurnya bersama Siswa MTs Ushuluddin Singkawang Kelas VIII



Gambar 3 Penyampaian Materi Pelatihan Teknik Menemukan Ide dan Membangun Alur Cerita bersama Siswa MTs Ushuluddin Singkawang kelas VIII



Gambar 4 Diskusi dan Latihan Menulis Kerangka Cerpen bersama Siswa MTs Ushuluddin Singkawang Kelas VIII



Gambar 5 Latihan Menulis Cerpen bersama Siswa MTs Ushuluddin Singkawang Didampingi Fasilitator (Dosen/Mahasiswa)



Gambar 6 Foto Bersama Tim PkM bersama Siswa MTs Singkawang Kelas VIII

3. Hasil dan Evaluasi

Berdasarkan hasil Posttest dari Pengabdian yang telah di lakukan yaitu menulis cerpen , di dapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Menulis Cerpen

Hasil atau luaran utama dari kegiatan pelatihan ini berupa karya cerita pendek yang ditulis oleh setiap siswa. Seluruh peserta diwajibkan untuk menghasilkan satu karya cerpen dengan tema bebas sebagai bentuk penerapan dari materi yang telah dipelajari selama pelatihan. Penilaian karya dilakukan berdasarkan beberapa aspek penting yang mencerminkan kualitas tulisan dan kemampuan kreatif siswa.

Aspek pertama adalah kepadatan dan ketepatan kata, yang menilai sejauh mana siswa mampu menulis secara ringkas, tidak bertele-tele, serta menggunakan diksi yang tepat dan efektif. Aspek kedua yaitu konsistensi, yang mencakup kesesuaian dan keteraturan dalam penggunaan sudut pandang, alur waktu, serta karakter tokoh agar cerita tetap terarah dan mudah dipahami. Selanjutnya, aspek penggunaan ejaan dan tata tulis juga menjadi perhatian penting, terutama dalam hal ketepatan penerapan ejaan, tanda baca, dan kaidah bahasa sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang berlaku.

Selain itu, karya siswa juga dinilai dari kesan yang mendalam, yakni kemampuan penulis dalam menghadirkan emosi, membangun suasana, dan membuat pembaca merasa terlibat secara batin dalam cerita yang dibaca. Terakhir, dinilai pula aspek kesederhanaan, karena cerpen yang baik umumnya memiliki alur yang jelas dan fokus pada satu inti masalah atau konflik tunggal, tanpa perlu alur yang berbelit atau terlalu kompleks.

Melalui penilaian yang mencakup kelima aspek tersebut, diharapkan karya cerpen yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan peningkatan keterampilan teknis menulis, tetapi juga mencerminkan tumbuhnya kepekaan sastra dan kemampuan berekspresi kreatif para siswa.

Adapun hasil menulis cerpen sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Menulis Cerpen tiap indikator

No	Indikator	Jumlah Nilai	Rata-rara Per Indikator
1	Kepadatan dan Ketepatan Kata	120	4,44

2	Konsistensi	125	4,62
3	Penggunaan Ejaan dan Tata Tulis	115	4,25
4	Kesan yang Mendalam	122	4,51
5	Kesederhanaan	124	4,59

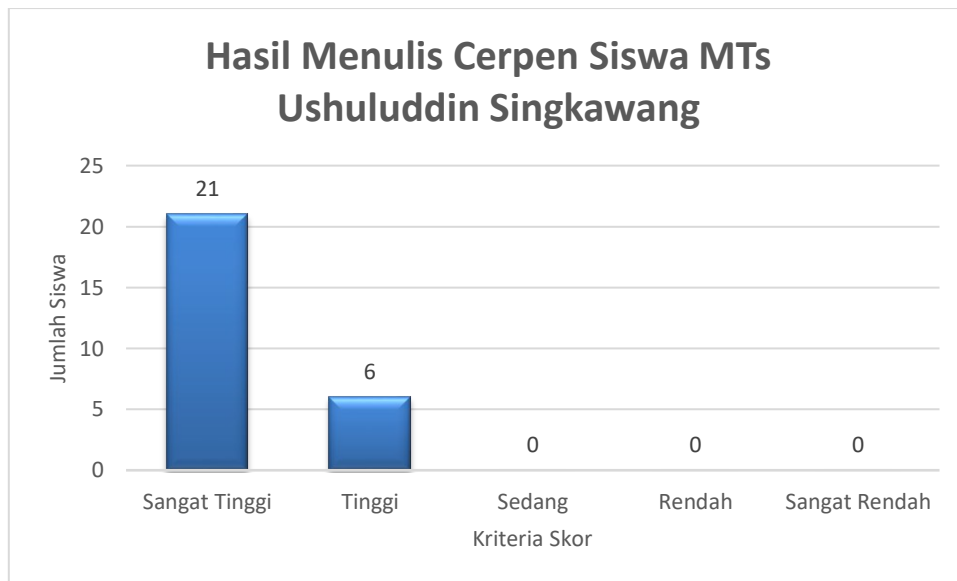
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa indikator dengan rata-rata tertinggi adalah konsistensi, yakni sebesar 4,62. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjaga keteraturan unsur-unsur cerita, baik dari segi alur, sudut pandang, maupun penggambaran karakter. Konsistensi yang baik ini menandakan bahwa siswa mulai memahami pentingnya keselarasan antara ide, struktur, dan gaya penulisan dalam menghasilkan karya yang utuh dan mudah dipahami pembaca. Mereka dapat mempertahankan arah cerita tanpa melenceng dari tema utama, serta mampu menutup cerita dengan akhir yang logis dan memuaskan.

Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah penggunaan ejaan dan tata tulis, yaitu 4,25. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam hal penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan konsistensi bentuk kata. Kesalahan tersebut umumnya bersifat teknis dan tidak mengurangi kualitas isi maupun kekuatan pesan dalam cerita. Dengan kata lain, meskipun terdapat kekurangan pada aspek mekanis, siswa tetap mampu menghadirkan alur cerita yang menarik serta karakter yang hidup.

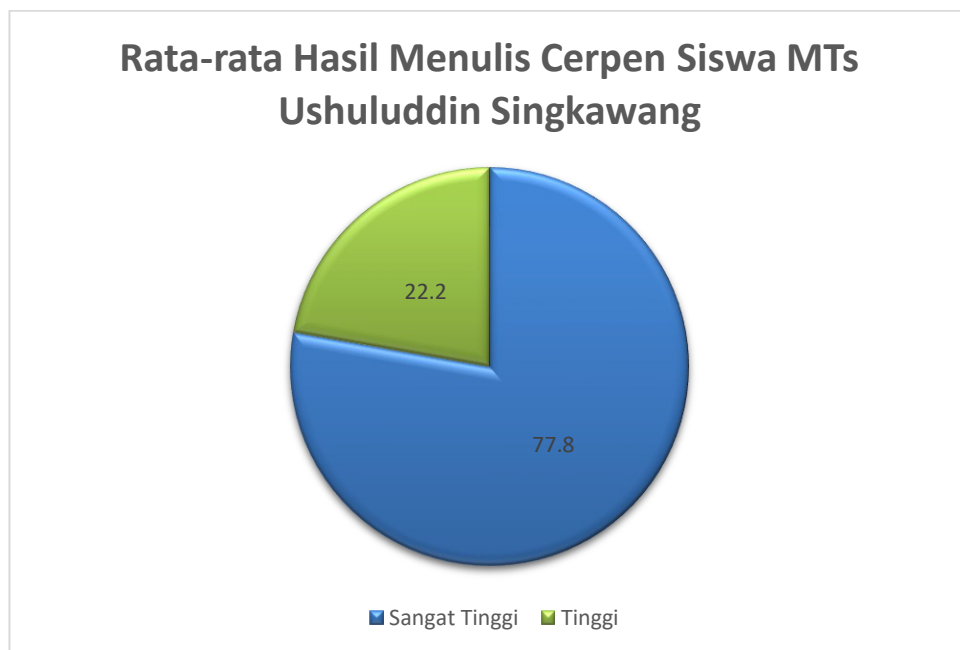
Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa pelatihan menulis cerpen telah berhasil meningkatkan kemampuan konseptual dan kreatif siswa, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat aspek kebahasaan. Selain penilaian berdasarkan indikator, tim pelaksana juga melakukan penilaian secara individu terhadap hasil karya cerpen siswa. Hasil penilaian individu ini memberikan gambaran lebih detail mengenai capaian dan perkembangan kemampuan menulis setiap peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Tabel 2 Hasil Menulis Cerpen Siswa MTs Ushuluddin Singkawang

No	Kriteria	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata siswa %
1	Sangat Tinggi	>80	21	77,8
2	Tinggi	71-80	6	22,2
3	Sedang	61-70	-	
4	Rendah	51-60	-	
5	Sangat Rendah	<50	-	



Gambar 7.
Hasil Menulis Cerpen Siswa MTs Ushuluddin Singkawang



Gambar 8.
Rata-rata Hasil Menulis Cerpen Siswa MTs Ushuluddin Singkawang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, siswa dengan skor di atas 80 berjumlah 21 siswa atau 77.8 % atau dengan katogori sangat tinggi dan yang yang mendapat nilai 71-80 hanya berjumlah 6 siswa atau hanya 22,2%. Berdasrkan nilai di atas maka siswa dikatakan kreatif dalam menulis cerpen.

2) Hasil Angket Kepuasan Peserta

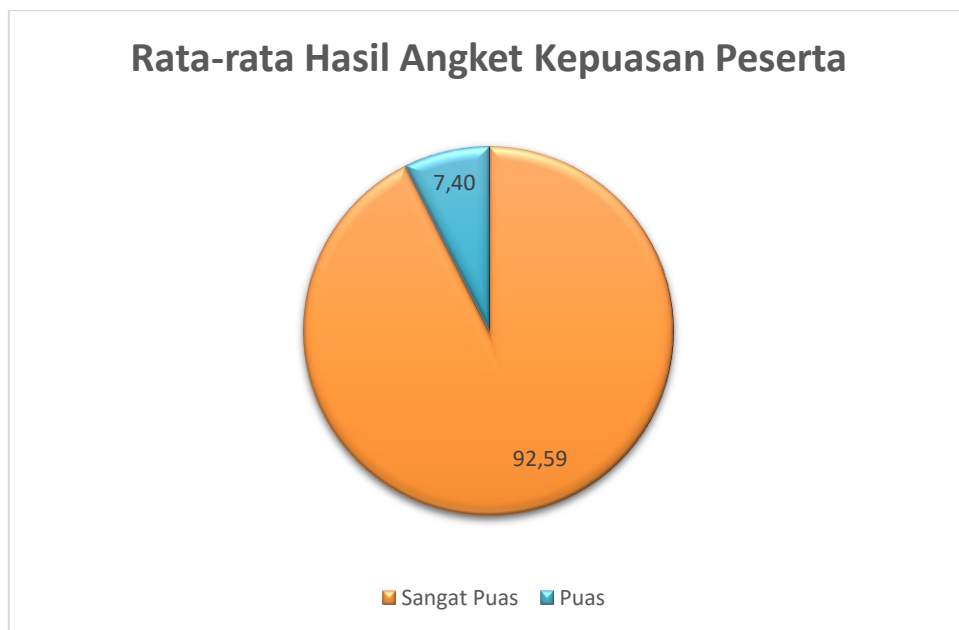
Selain menilai hasil dari menulius cerpen, penilaian juga di ambil dari angket kepuasan peserta yang terdiri dari 8 indikator. Adapun hasil angket kepuasan peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Angket Kepuasan Peserta

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1	Sangat Puas	80%<P<100%	25	92,59
2	Puas	60%<P<80%	2	7,40
3	Cukup Puas	40%<P<60%	-	
4	Kurang Puas	20%<P<40%	-	
5	Tidak Puas	0%<P<20%	-	



Gambar 9. Hasil Angket Kepuasan Peserta



Gambar 10. Rata-rata Hasil Angket Kepuasan Peserta

Berdasarkan tabel dan grafik hasil angket di atas, dari 27 siswa, 25 siswa

berada pada kategori sangat puas yaitu 92,59% dan 2 orang siswa berada pada kategori puas yaitu 7,40%. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan kepuasan kepada siswa MTs Ushuluddin Singkawang.

Pelaksanaan pelatihan menulis cerpen di MTs Ushuluddin Singkawang secara umum berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai rencana, mulai dari penyampaian materi, praktik menulis, hingga pendampingan revisi karya. Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam mengikuti setiap sesi, baik dalam bentuk diskusi maupun saat menghasilkan karya cerpen.

Dari segi kepuasan, sebagian besar peserta menyatakan sangat puas terhadap kegiatan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu menjawab kebutuhan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Adanya luaran nyata berupa antologi cerpen juga menambah motivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menulis dan berkarya. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Beberapa siswa masih kurang teliti dalam penggunaan ejaan dan tanda baca sehingga memengaruhi kualitas akhir tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, ke depan diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan literasi berkelanjutan di sekolah, misalnya melalui ekstrakurikuler menulis kreatif atau klub literasi. Sesi tambahan yang berfokus pada penguatan keterampilan dasar bahasa juga perlu diberikan agar hasil karya siswa semakin baik. Dengan dukungan berkesinambungan dari pihak sekolah, diharapkan pelatihan ini tidak hanya berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi dapat berkembang menjadi program rutin yang terus menumbuhkan budaya literasi dan kreativitas siswa.

D. Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa sangat tinggi pada setiap sesi pelatihan, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti materi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil karya. Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 77,8% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 22,2% pada kategori tinggi, yang menandakan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis cerpen. Selain itu, hasil angket kepuasan peserta menunjukkan 92,59% siswa sangat puas dan 7,40% puas terhadap kegiatan ini.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelatihan yang relatif singkat (2–3 minggu) membuat proses pendampingan belum optimal untuk menggali potensi maksimal setiap siswa. Kedua, keterbatasan fasilitas teknologi dan literasi digital menghambat efektivitas sesi daring, terutama bagi siswa yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital untuk menulis. Ketiga, perbedaan kemampuan awal siswa juga menimbulkan tantangan dalam memberikan bimbingan yang sepenuhnya merata.

Sebagai implikasi keberlanjutan, tim pelaksana merekomendasikan pembentukan Klub Literasi Siswa MTs Ushuluddin Singkawang sebagai wadah pengembangan minat dan bakat dalam bidang kepenulisan. Klub ini dapat berfungsi sebagai forum rutin bagi siswa untuk berdiskusi, membaca karya sastra, dan menulis cerpen secara berkelanjutan dengan pendampingan dari guru Bahasa Indonesia dan mahasiswa. Selain itu, kegiatan serupa dapat dijadikan program

tahunan sekolah dalam rangka memperkuat budaya literasi dan kreativitas di kalangan peserta didik. Dengan langkah keberlanjutan ini, diharapkan hasil positif dari program pelatihan dapat terus berkembang dan memberi dampak jangka panjang bagi penguatan ekosistem literasi di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih Tim Pengabdian disampaikan kepada Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang khususnya kepada pimpinan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mendanai kegiatan ini. Terimakasih pula disampaikan kepada mitra pengabdian yaitu MTs Ushuluddin Singkawang yang telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas selama melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat secara nyata sebagai pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karya sastra.

Daftar Pustaka

- Abas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif di sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Aleinikov, A. G. (1989). On creative pedagogy. *Higher Education Bulletin*, 12, 29–34.
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *DIDAKTIKA*, 11(1). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Casmudi, C., & Pratama, R. A. (2019). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah remaja bagi siswa/i SMA/ sederajat di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Abdimas Universi*, 1(1), 1–5.
- Dewi, T. M. (2021). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk memotivasi literasi menulis siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karimun. *Minda Baharu*, 5(1), 70–76.
- Fatmawati, F. (2022). Kreativitas dan intelegensi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 188–195. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6562>
- Kumalasari, D., Rokhman, M. N., & Zulkarnain. (2015). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah sejarah berwawasan pendidikan karakter. [Nama jurnal tidak tercantum – perlu dilengkapi bila tersedia].
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan perkembangan teknologi: Menggagas harmoni dalam era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Mandailina, V., & Syaharuddin, S. (2024, August). Pengaruh lingkungan belajar dan kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa di sekolah menengah pertama. In *Seminar Nasional Paedagogia* (Vol. 4, No. 1, pp. 36–47).
- Marlene, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru SMA swasta di Sidoarjo. *Jurnal ABDI*, 2(2), 45–50. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/view/863>

- Marselina, S. (2018). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah melalui strategi belajar kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas XI MAN I Kota Sungai Penuh. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.